



## Analisis Kalimat Efektif Pada Teks Opini Dalam Laman “Harian Jogja” Edisi Agustus 2023 Sebagai Bacaan Edukasi

Audya Nilam Nariswari<sup>1\*</sup>, Dewi Trisnawati<sup>2</sup>, Elsa Revalina<sup>3</sup>, Hawa Amwalya Akasyah<sup>4</sup>,  
Nurlaili Ismiati<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Ahmad Fajar Habibi<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[audyanilamnariswari@students.unnes.ac.id](mailto:audyanilamnariswari@students.unnes.ac.id)<sup>1\*</sup>, [dewitrisnawati31@students.unnes.ac.id](mailto:dewitrisnawati31@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[elsarevalina1227@students.unnes.ac.id](mailto:elsarevalina1227@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [hawamoy08@students.unnes.ac.id](mailto:hawamoy08@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>, [nurlaili63@students.unnes.ac.id](mailto:nurlaili63@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>,  
[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>6</sup>, [ahmadfajarhabibi@gmail.com](mailto:ahmadfajarhabibi@gmail.com)<sup>7</sup>

Korespondensi Penulis: [audyanilamnariswari@students.unnes.ac.id](mailto:audyanilamnariswari@students.unnes.ac.id)\*

**Abstract.** *Syntax is a branch of linguistics that studies phrases, clauses and sentences. This article focuses more on analyzing sentences in a text, where the sentence itself is a language unit that is relatively independent, has final intonation, and actually or potentially consists of clauses. The purpose of this study is to determine the effectiveness of sentences in opinion texts on the August 2023 edition of “Harian Jogja” as educational reading in terms of sentence structure and word choice. The type of research method used is descriptive qualitative research method and syntactic approach. The research data are the results of identifying ineffective sentences used in opinion texts on the “Harian Jogja” August 2023 Edition as Educational Reading. The data collection technique used is the syntactic approach in the form of listening and note-taking techniques. The informal method is used as a data presentation technique in this research. The data presentation is written in the form of a table containing some ineffective sentences and their improvements. From the analysis, 121 sentences were found consisting of 58 effective sentences and 63 ineffective sentences. In the opinion text titled “Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah” there are 17 effective sentences and 22 ineffective sentences. In the opinion text titled “Mencermati Arsitektur RAPBN 2024,” there are 19 effective sentences and 18 ineffective sentences. In the opinion text titled “Peluang dan Tantangan Pertukaran Karbon,” there are 22 effective sentences and 23 ineffective sentences. This research produces several ineffective sentences which are classified into 3 namely waste in the use of words, inaccuracy in the use of words, and the last is the incompatibility of the information provided. In this analysis, the researcher uses one of the opinion texts as an example or sample, namely the opinion text entitled “Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat dalam Memilah Sampah”. From the analysis of the opinion text which is composed of 39 sentences, there are 22 ineffective sentences. This study is useful as a guideline for writing effective sentences, besides that writers can pay more attention to writing in an opinion text that is by the rules of language.*

**Keywords:** *Syntax, Effective sentences, Ineffective sentences, Grammar rules, Opinion text.*

**Abstrak.** Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari frasa, klausa, dan kalimat. Dalam artikel ini lebih fokus membahas analisis kalimat dalam sebuah teks, yang mana kalimat sendiri adalah satuan bahasa yang relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final, dan secara aktual atau potensial terdiri atas klausa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kalimat dalam teks opini pada Laman “Harian Jogja” Edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi yang ditinjau dari struktur kalimat dan pilihan kata. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan sintaksis. Data penelitian merupakan hasil identifikasi kalimat tidak efektif yang digunakan dalam teks opini pada Laman “Harian Jogja” Edisi Agustus 2023 sebagai Bacaan Edukasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan sintaksis yang berupa teknik simak dan catat. Metode informal digunakan sebagai teknik penyajian data dalam penelitian ini. Penyajian data dituangkan dalam tabel yang berisi beberapa kalimat tidak efektif beserta perbaikannya. Hasil analisis terdapat 121 kalimat yang terdiri dari 58 kalimat efektif dan 63 kalimat tidak efektif. Pada teks opini yang bertajuk “Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah” terdapat 17 kalimat efektif dan 22 kalimat tidak efektif. Pada teks opini bertajuk “Mencermati Arsitektur RAPBN 2024” terdapat 19 kalimat efektif dan 18 kalimat tidak efektif. Pada teks opini bertajuk “Peluang dan Tantangan Bursa Karbon” terdapat 22 kalimat efektif dan 23 kalimat tidak efektif. Penelitian ini menghasilkan beberapa kalimat yang tidak efektif yang digolongkan menjadi 3 yaitu pemborosan dalam penggunaan kata, ketidaktepatan dalam penggunaan kata, dan yang terakhir adalah ketidaksesuaian informasi yang diberikan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan salah satu teks opini

sebagai contoh atau sampel yaitu teks opini yang bertajuk "Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah". Dari hasil analisis teks opini yang tersusun dari 39 kalimat tersebut, terdapat 22 kalimat tidak efektif. Kajian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam penulisan kalimat efektif, selain itu penulis dapat lebih memperhatikan penulisan dalam sebuah teks opini yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

**Kata Kunci:** Sintaksis, Kalimat efektif, Kalimat tidak efektif, Kaidah kebahasaan, Teks opini.

## **1. PENDAHULUAN**

Edukasi merupakan salah satu faktor fundamental dalam kemajuan bangsa. Melalui edukasi, manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Menurut Yousafzai (2014) edukasi harus diterima dengan mudah dan dapat dijangkau semua orang. Salah satu media edukasi dapat dikemas dalam bentuk literasi, akan tetapi menurut Fahmy et al., (2021) saat ini, konten bacaan kurang diminati oleh masyarakat dibandingkan konten visual seperti YouTube, Instagram, dan konten visual lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dan pengembangan untuk menyampaikan edukasi dalam bentuk literasi sehingga dapat diterima oleh orang lain dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menciptakan sarana edukasi yang berkualitas untuk membangun generasi bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter mulia.

Edukasi mencakup berbagai bidang, salah satunya pada bidang lingkungan. Edukasi pada bidang lingkungan dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam lingkungan saat ini. Masalah lingkungan merupakan isu yang kompleks dan luas. Masalah tersebut mengacu pada berbagai kerusakan yang terjadi pada alam. Kerusakan tersebut dapat berupa pencemaran air, udara, tanah, deforistasi, perubahan iklim, dan masih banyak lagi. Masalah lingkungan diakibatkan oleh aktivitas manusia, sehingga perlu adanya edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Kesadaran lingkungan merupakan pengetahuan secara mendalam mengenai lingkungan hidup yang dapat diimplementasikan melalui perilaku dan tindakan setiap individu (Neolaka dalam Munawar et al., 2019). Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan adalah teks opini. Teks opini adalah teks yang berisi pendapat, atau anggapan pribadi seseorang mengenai suatu masalah yang ada dalam masyarakat (Susena dalam Handayani, 2019). Akhidah (dalam Ramadhanti, 2015), menyatakan bahwa sebagai bentuk tanggapan terhadap suatu kejadian, teks opini perlu dilengkapi dengan argumen dan fakta yang menunjang agar dapat diterima pembaca. Setiap gagasan atau pendapat pada hakikatnya harus diimplementasikan ke dalam bentuk kalimat. Teks opini dapat memberikan informasi dan analisis tentang permasalahan lingkungan serta mendorong pembaca untuk mengambil tindakan. Agar teks opini dapat memberikan informasi yang tepat, maka diperlukan teks opini

yang dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Namun tidak semua teks opini memiliki efektivitas yang sama, salah satu penentu efektivitas teks opini adalah penggunaan kalimat yang efektif.

Nasucha (2010), menyatakan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, emosi, atau informasi sesuai dengan maksud pembicara atau penulisnya. Semi (dalam Ramadhanti, 2015), menjelaskan bahwa kalimat efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tata bahasa (gramatikal) sesuai dengan kaidah kebahasaan; (2) sesuai dengan ejaan dan ketentuan bahasa baku; (3) kalimat jelas dan tidak sukar dipahami; (4) kalimat singkat dan tidak bertele-tele; (5) terdapat kohesi dan koherensi antara kalimat yang satu dengan kalimat lain. Nurhayatin et al., (2018) menyatakan bahwa penulisan kalimat efektif harus memenuhi kaidah kebahasaan yang tepat seperti memperhatikan penulisan dengan benar dalam perbaikan ejaan, pemilihan diksi yang tepat, dan unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat. Menurut Utomo dkk, (dalam Ariyadi & Utomo, 2020) kesalahan penggunaan bahasa adalah suatu bentuk pelanggaran terhadap kode berbahasa, oleh karena itu diperlukan pembenahan terhadap kalimat-kalimat yang tidak memenuhi kriteria kalimat efektif. Dari penjelasan tersebut, maka teks opini yang digunakan untuk media edukasi sadar lingkungan harus disampaikan dalam bentuk kalimat yang baik dan memenuhi kaidah kebahasaan, sehingga diperlukan analisis kalimat efektif untuk menghasilkan teks opini yang baik dan benar.

Berdasarkan pencarian dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa laman perbandingan yang memuat teks opini yang memuat isu lingkungan, di antaranya yakni pada laman “Berita Baru”, “Suara Buruh”, “Bisnis.com”, serta “Harian Jogja”. Dipilihnya teks opini pada laman “Harian Jogja” karena teks ini dianggap memiliki potensi untuk mengedukasi masyarakat tentang isu lingkungan. Dengan adanya analisis kalimat efektif dalam teks opini tersebut, diharapkan teks tersebut dapat memenuhi kriteria sebagai teks opini yang baik dan benar. Dengan demikian, analisis kalimat efektif dalam teks opini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan edukasi sadar lingkungan. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas teks opini tentang lingkungan hidup dengan menunjukkan bagaimana kalimat efektif dapat membantu pembaca memahami pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan lebih mudah dan jelas. Dengan begitu, hal tersebut dapat membantu penulis teks opini untuk menulis kalimat yang lebih efektif dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan dampak edukasi dari teks opini mereka. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi, pengembangan edukasi sadar lingkungan dan meningkatkan kualitas teks opini tentang lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan kontribusi nyata teks opini dalam pengembangan edukasi sadar lingkungan, dibutuhkan beberapa solusi. Solusi yang dapat diterapkan untuk menentukan bahwa kalimat yang digunakan dalam teks opini tersebut dapat mencapai tujuan sebagai bahan edukasi yaitu dengan menganalisis penggunaan kalimat efektif pada teks opini yang ada. Penerapan solusi lain dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan menulis teks opini dengan tahapan yang runtut dan sesuai dengan kaidah penggunaan kalimat yang efektif. Dengan harapan, penerapan solusi ini mampu memberikan pemahaman terkait kalimat efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks opini.

Melihat betapa pentingnya penggunaan kalimat efektif mengakibatkan banyak penelitian mengenai hal ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis terkait kalimat efektif, yaitu Devita (2020), mengkaji kalimat efektif pada laporan berita reporter Metro TV dengan menggunakan metode simak, transkripsi data, dan teknik catat. Selain itu Gunadi & Sutrisna (2021), juga menganalisis mengenai kalimat efektif dalam Cerpen Menembus Waktu karya Nao pada laman Wattpad dengan menggunakan metode baca dan catat yang dilanjutkan dengan penyajian data serta penarikan kesimpulan, dan Hidayat & Putri (2022) yang meneliti mengenai kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa Program Studi Arsitektur dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lalu ada Fitriana et al., (2023) yang menganalisis mengenai kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII kurikulum merdeka dengan metode catat dan membaca intensif. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Secara garis besar, kesamaan penelitian ini yaitu sama sama mengkaji mengenai kalimat efektif, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang dianalisis dan cara penyajian hasil.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna memenuhi tugas akhir pada mata kuliah Sintaksis serta menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam teks opini pada laman Harian Jogja. Selain tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan. Penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis adalah kegunaan penelitian yang diperoleh untuk dapat lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu bidang keilmuan (Rosidah, 2017). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam terkait topik yang sedang dianalisis yaitu penggunaan kalimat efektif dalam teks opini pada laman Harian Jogja. Bentuk implementasi dari teori yang telah diperoleh dapat

diterapkan dengan meningkatkan kejelian terhadap kaidah kebahasaan dalam penggunaan kalimat efektif. Kegunaan praktis adalah kegunaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2012). Kegunaan dari segi praktis mengacu pada suatu hal yang dapat diimplementasikan oleh pihak terkait dalam aktivitas sehari-hari. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pemahaman masyarakat umum terutama para pendidik dan peserta didik dalam menulis teks opini agar dapat sesuai dengan kaidah kebahasaan dan penggunaan susunan kalimat yang efektif.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara melakukan suatu penelitian (Dantes, 2012). Menurut Rizka (2018) metodologi penelitian adalah suatu metode yang biasa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang disesuaikan dengan tema atau subjek penelitiannya ketika melakukan penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan jenis penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang didapat dalam penelitian ini terdiri atas data empiris yang diterapkan oleh manusia untuk diamati, sehingga orang lain dapat mengetahui cara yang digunakan untuk menentukan kriteria data tertentu dengan valid. Menurut Mutia et al., (2022), data-data tersebut dapat berupa kata dan kalimat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan metodologis yang berupa penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis yang berupa pendekatan sintaksis. Walidin & Idris (2015) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran kompleks yang disajikan dalam bentuk kalimat, selanjutnya peneliti menyampaikan argumen secara detail dari sumber yang diperoleh. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan informasi yang sebenarnya dengan cara mengamati objeknya Arikunto (dalam Ni'am & Utomo, 2020). Dengan penelitian deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk uraian naratif yang merupakan penjelasan mengenai situasi atau kondisi yang diteliti. Selain menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan teoritis yang berupa pendekatan sintaksis juga digunakan dalam penelitian ini. Safitri et al., (2023) menyatakan pendekatan teoritis dilakukan dengan cara analisis kesalahan berbahasa berdasarkan teori-teori yang ada dalam ilmu sintaksis. Menurut Ramlan (2001) sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk

frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Menurut Kridalaksana (dalam Nurchaliza et al., 2023) pengertian sintaksis adalah hubungan atau aturan pada kata dengan kata, atau satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa. Penelitian melalui pendekatan sintaksis pada bahasa tertentu menjadikan suatu bahasa mempunyai susunan tata bahasa sebagai alat yang menciptakan kalimat dalam bahasa itu sendiri dan memiliki fungsinya sendiri (Chomsky dalam Fitonis et al., 2022). Pendekatan Sintaksis berperan penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu kalimat. Pendekatan sintaksis yang digunakan dalam metode ini dilakukan dengan cara mengamati pembentukan kata dan penyusunan kata dalam teks opini pada laman "Harian Jogja" sebagai Bacaan Edukasi.

Dalam sebuah penelitian, data yang dikumpulkan untuk dianalisis merupakan tahapan yang sangat penting. Teknik pengumpulan data harus menggunakan metode yang tepat agar menghasilkan data yang memiliki kredibilitas baik. Sebab, jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam metode pengumpulan data dapat menghasilkan data yang tidak relevan dengan sumber yang digunakan, sehingga hasil dari penelitian tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, tahapan pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik dalam menyimak penggunaan bahasa pada objek yang ingin diteliti (Mahsun, 2005). Setelah melakukan teknik simak, peneliti perlu mencatat kalimat-kalimat yang tergolong tidak efektif dalam teks opini tersebut yang dinamakan dengan teknik catat. Menurut Yuli & Asmawati (dalam Octavianti et al., 2022) teknik catat digunakan dengan mengumpulkan data mengambil dari literatur atau bahan pustaka, buku-buku, lalu mencatat dengan mengutip pendapat para ahli untuk memperkuat landasan teori. Aditiawan (dalam Anitasari et al., 2023) teknik catat adalah menuliskan seluruh bentuk hasil penelitian yang berwujud tulisan. Kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif dan disajikan dengan teknik penyajian yang tepat. Teknik simak, catat, dan memperbaiki dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

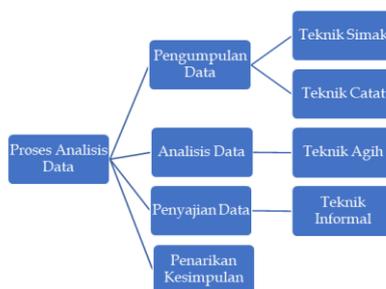
1. Membaca, menelaah, dan memahami isi pada teks opini dalam laman "Harian Jogja" Edisi Agustus 2023 sebagai Bacaan Edukasi.
2. Menandai bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan analisis yaitu mengenai kalimat efektif dalam laman "Harian Jogja" Edisi Agustus 2023 sebagai Bacaan Edukasi.
3. Mencatat data berupa kalimat dan kata yang berkaitan dengan kalimat efektif dalam laman "Harian Jogja" Edisi Agustus 2023 sebagai Bacaan Edukasi.

4. Menganalisis serta menyimpulkan data berdasarkan hasil membaca dan mencatat kalimat efektif dalam laman “Harian Jogja” Edisi Agustus 2023 sebagai Bacaan Edukasi.

Selanjutnya ialah tahap analisis data dengan menggunakan metode agih. Sudaryanto (dalam Utomo et al., 2019) menyatakan bahwa metode agih adalah yang digunakan untuk penelitian analisis data yang bahasanya termasuk dalam bagian penentu. Menurut Pane (dalam Imaroh et al., 2023) metode agih adalah metode yang penerapannya menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang berkaitan dalam penelitian itu sendiri sebagai objek sasaran.

Metode informal digunakan sebagai teknik penyajian data dalam penelitian ini. Metode informal adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyajikan data dengan penguraian data menggunakan kalimat naratif (Fitriana et al., 2023). Dalam penelitian ini, penyajian data dituangkan dalam tabel data yang berisi beberapa kalimat tidak efektif beserta perbaikannya, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami data.

**Gambar Proses Analisis Data**



**Tabel data**

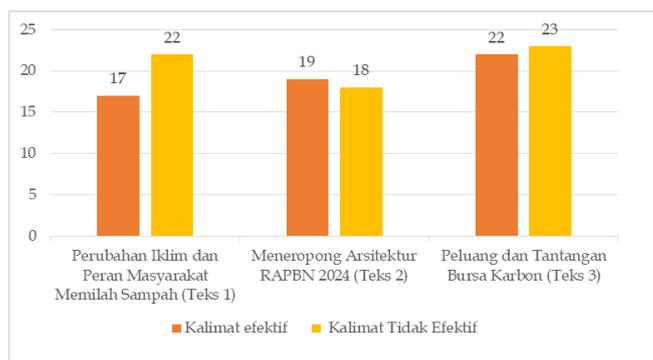
Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan

Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran ketidakefektifan suatu kalimat dengan terperinci. Dengan menerapkan metode penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengetahui kalimat-kalimat tidak efektif yang terdapat pada teks opini dalam laman “Harian Jogja” sebagai Bacaan Edukasi Lingkungan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Chaer (dalam Enggarwati, 2021) kalimat adalah susunan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kata dengan frasa, klausa dengan klausa, ataupun gabungan dari ketiganya yang tersusun secara teratur. Menurut Irmansyah (dalam Rahmania & Utomo, 2021) jenis kalimat dapat dibedakan menjadi empat unsur yaitu jumlah klausanya, kelengkapan unsurnya, bentuk sintaksisnya, dan susunan dari subjek serta predikatnya. Dalam pendekatan sintaksis, kalimat menjadi salah satu yang memiliki fungsi, peran, dan kategori sintaksis yang dapat

dipahami. Penggunaan kalimat efektif dalam sebuah teks menjadikan teks menjadi lebih terstruktur dan dapat menghemat penggunaan kata. Rahayu (dalam Pratiwi et al., 2023) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah sebuah kalimat yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca sesuai dengan pikiran penulis dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan. Sobirin (2022) juga mengatakan bahwa sebuah kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat efektif apabila informasi yang disampaikan dalam kalimat tersebut jelas, mudah dipahami, dan tersusun sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri yaitu kejelasan struktur kalimat, kelogisan makna, kehematan kata, dan kalimat yang terdiri dari kata baku (Eirmanto & Eimidar, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriana et al., (2023) yang menyatakan ciri-ciri kalimat tidak efektif seperti ditemukannya: (1) adanya ketidaksesuaian penggunaan diksi dalam sebuah kalimat; (2) adanya penggunaan kata-kata yang tidak perlu; (3) adanya penulisan kalimat yang tidak memperhatikan struktur kaidah bahasa; (4) tidak adanya subjek dan predikat; (5) adanya penggunaan ejaan kata yang tidak sesuai dengan PUEBI.



Hasil analisis yang dilakukan pada 3 teks opini dalam laman "Harian Jogja" Edisi Agustus 2023 ditemukan 121 kalimat yang tersusun dari 58 kalimat efektif dan 63 kalimat tidak efektif. Pada teks opini yang bertajuk "Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah" ditemukan 17 kalimat efektif dan 22 kalimat tidak efektif. Pada teks opini bertajuk "Meneropong Arsitektur RAPBN 2024" ditemukan 19 kalimat efektif dan 18 kalimat tidak efektif. Pada teks opini bertajuk "Peluang dan Tantangan Bursa Karbon" ditemukan 22 kalimat efektif dan 23 kalimat tidak efektif. Berikut perincian terkait hasil temuan jenis kesalahan pada tiga teks opini tersebut.

Ketidakefektifan kalimat yang ditemukan memiliki jenis kesalahan yang hampir sama antara teks yang satu dengan teks yang lain. Jenis-jenis kesalahan yang ditemukan antara lain ketidakehematan penggunaan kata, ketidaksesuaian informasi, ketidaktepatan penggunaan

konjungsi, ketidaklogisan kalimat dan ketidaktepatan tanda baca. Berikut perincian terkait hasil temuan jenis kesalahan pada tiga teks opini tersebut.

No	Jenis Kesalahan	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Jumlah	Presentase
1.	Ketidakhematan penggunaan kata	14	9	7	30	47,6%
2.	Ketidaksesuaian informasi	5	-	-	5	7,9%
3.	Ketidaktepatan pemilihan kata	3	2	4	9	14,3%
4.	Penggunaan bahasa asing	-	1	3	4	6,3%
5.	Ketidaktepatan penggunaan konjungsi	-	3	-	3	4,8%
6.	Ketidaklogisan kalimat	-	3	-	3	4,8%
7.	Kesalahan penggunaan tanda baca	-	-	3	3	4,8%
8.	Penggunaan kalimat terlalu sederhana	-	-	6	6	9,5%
<b>Total</b>					<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan temuan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak penggunaan kalimat tidak efektif pada teks opini. Dalam analisis ini, peneliti akan menggunakan teks opini yang bertajuk “Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah” sebagai sampel. Dari data analisis pada teks opini berjudul “Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah”, jenis kesalahan terbanyak penyebab kalimat tidak efektif adalah ketidakhematan penggunaan kata. Terdapat 14 kalimat yang memiliki pemborosan dalam penggunaan kata yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Jenis kesalahan terbanyak kedua disebabkan adanya ketidaktepatan dalam penggunaan kata dengan jumlah kalimat tidak efektif sebanyak 5. Jenis kesalahan kalimat tidak efektif yang terakhir adalah ketidaksesuaian informasi yang diberikan, dengan jumlah kalimat yang ditemukan sebanyak 3 kalimat. Berikut penjabaran terkait hasil analisis di atas.

### **Kehematan penggunaan kata**

Kehematan adalah menghindari penggunaan komponen yang tidak dibutuhkan baik dalam bentuk kata maupun frasa (Fitriana et al., 2023). Kalimat efektif merupakan kalimat yang bisa mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya (Fiqi et al., 2023). Kalimat dikatakan memenuhi ciri kehematan bukan dilihat dari sedikitnya jumlah kata yang digunakan. Kehematan kata dalam

sebuah kalimat dilihat dari berapa banyak penggunaan kata penting yang dapat menyampaikan informasi dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
Menurut hasil kajian yang dilakukan pada 2022 oleh Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), sekitar 34% penduduk di Indonesia akan hidup dengan kelangkaan air di tahun 2050.	Kalimat bertele-tele karena diawali dengan frasa "Menurut hasil kajian". Selain itu, frasa "pada 2022" dapat dipindahkan ke depan frasa "Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)" untuk memperjelas informasi.	Pada tahun 2022, <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i> (IPCC) melakukan kajian yang menunjukkan bahwa sekitar 34% penduduk di Indonesia akan hidup dengan kelangkaan air di tahun 2050.
Dalam skala global, diperkirakan sekitar tiga miliar penduduk di wilayah subtropis (setara dengan 42% populasi global saat ini) akan mengalami krisis air.	Dalam kalimat ini ditemukan penggunaan frasa yang menyampaikan informasi yang sama, yaitu pada frasa "dalam skala global" dan "setara dengan 42% populasi global saat ini".	Diperkirakan tiga miliar penduduk di wilayah subtropis (42% dari populasi global) akan mengalami krisis air.
Di sisi lain jumlah pendapatan Indonesia dari hasil sektor perikanan akan berkurang sekitar 24%.	Kata "jumlah" tidak diperlukan karena sudah diwakilkan oleh kata "pendapatan"	Di sisi lain, pendapatan Indonesia dari sektor perikanan akan berkurang sekitar 24%

Dari hasil analisis pada teks opini bertajuk "Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah" dalam laman "Harian Jogja" edisi Agustus 2023 ditemukan 14 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek kehematannya. Kesalahan pertama, penggunaan frasa **Menurut hasil kajian** yang diletakan di awal kalimat tidak terlalu dibutuhkan. Maka dari itu, frasa tersebut dihilangkan dan diganti dengan frasa **pada tahun 2022** supaya kalimat tidak terlalu panjang. Kesalahan kedua, ditemukan adanya pemborosan kata pada penggunaan frasa yang menyampaikan informasi yang sama seperti pada frasa **dalam skala global** dan **setara dengan 42% populasi global saat ini**, sehingga perlu dihilangkan salah satu. Kesalahan serupa juga dijumpai pada frasa **jumlah** dan **pendapatan** dalam kalimat **Di sisi lain jumlah pendapatan Indonesia dari hasil sektor perikanan akan berkurang sekitar 24%**.

Berdasarkan hasil analisis, data yang ditemukan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Puspitasari et al., 2023) yang menganalisis kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul ajar bahasa indonesia kelas XII SMA kurikulum merdeka. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Listika & Nafri, 2019) mengenai kalimat tidak efektif yang terdapat pada artikel *Open Journal System* (OJS) korpus yang meliputi: kesepadanan dan kesatuan (subjek dan predikat dan kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat), kesejajaran bentuk (paralelisme), penekanan dalam kalimat (pengulangan kata), dan kehematan (pengulangan subjek, hiponimi, pemakaian kata depan "dari" dan "daripada").

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Budiman et al., 2023) pada sepuluh artikel berita yang telah dipublikasikan di kompas.com ditemukan empat jenis ketidakefektifan, yaitu

kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Analisis mengenai ketidakhematan kata juga dilakukan oleh (Iriany & Tenriana, 2021) dalam karangan deskriptif pada siswa kelas 11 SMA Jaya Negara Makassar, ditemukan empat kesalahan paling banyak, yaitu aspek kehematan kalimat, aspek kecermatan penalaran kalimat, aspek kepaduan gagasan, dan aspek kelogisan. Kesalahan penggunaan kalimat efektif juga dianalisis oleh (Munasirah & Hamsa, 2024) pada Tajuk Rencana Harian Fajar, ditemukan kesalahan dari segi kehematan, paralelan, dan dari segi kesatuan.

### **Ketidaksesuaian Informasi**

Kalimat merupakan salah satu komponen utama dalam tata bahasa yang dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Kesesuaian merupakan ketepatan penggunaan komponen-komponen kalimat yang membentuk satu kesatuan informasi yang utuh dan pasti (Maruka, 2018). Menurut (Devita et al., 2020) kalimat dikatakan tidak efektif jika dilihat dari aspek kesesuaian informasi apabila tidak memiliki ciri kesatuan, penekanan, kevariasian, nalar dan kesejajaran. Selain itu, dalam pemakaian bahasa Indonesia tidak lepas dari kesalahan linguistik. Kesalahan linguistik merupakan ketidaksesuain berbagai bentuk satuan kebahasaan yang meliputi kata, kalimat dan wacana dengan disertai ketidaktepatan penggunaan tanda baca (Buono et al., 2022). Kesalahan-kesalahan yang menyebabkan suatu kalimat menjadi rancu anatra lain seperti: antara predikat dan objek yang disisipi oleh kata, penghilangan konjungsi, dan penggunaan istilah asing. Dengan adanya pengaruh dari faktor-faktor tersebut dapat berakibat fatal dalam penafsiran maksud atau makna dari sebuah kalimat (Marda, 2018). Berikut penjabaran terkait ketidakefektifan kalimat ditinjau dari aspek ketidaksesuaian informasi.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
Kelangkaan air itu meningkat cukup drastis dari kondisi saat ini yang berjumlah sekitar 14%.	Kata “itu” tidak merujuk pada kata yang jelas dan frasa “berjumlah sekitar 14%” tidak efektif karena tidak dilengkapi data peningkatan berikutnya (data yang tertera pada kalimat sebelumnya) sebagai pembanding.	Peningkatan kelangkaan air cukup drastis, dari 14% saat ini, menjadi 34% di tahun 2050.
Sayangnya, langkah-langkah yang diberikan pemerintah Indonesia saat ini belum cukup mengatasi masalah di atas.	Penggunaan frasa “di atas” tidak jelas menunjukkan masalah yang dimaksud. Dalam kalimat ini juga ditemukan penggunaan kata “sayangnya” yang kurang sesuai, karena terkesan subjektif dan emosional. Selain itu, kalimat ini kurang informatif karena tidak menyatakan lebih lanjut terkait langkah-langkah apa saja yang	Meskipun, langkah-langkah pemerintah Indonesia saat ini belum cukup mengatasi masalah perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

	telah diambil atau masih perlu dilakukan oleh pemerintah.	
Untuk mengatasi masalah tersebut, kesadaran diri menjadi hal terpenting.	Penggunaan kata "tersebut" tidak efektif karena permasalahan yang dimaksud berada pada paragraf yang berbeda.	Untuk mengatasi masalah lingkungan seperti gas rumah kaca, kesadaran diri menjadi hal terpenting.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan 3 kalimat tidak efektif disebabkan oleh aspek ketidaksesuaian informasi. Ketidaksesuaian informasi ini meliputi adanya penggunaan kata rujukan yang tidak mengacu pada informasi yang jelas. Ketidaksesuaian informasi dalam kalimat dapat menimbulkan berbagai penafsiran, sehingga menyebabkan kalimat tidak dapat dikatakan sebagai kalimat efektif. Pada teks opini yang bertajuk "Perubahan Iklim dan Peran Masyarakat Memilah Sampah" dalam kalimat **Kelangkaan air itu meningkat cukup drastis dari kondisi saat ini yang berjumlah sekitar 14%**, terdapat kata rujukan itu yang tidak mengacu pada informasi yang jelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan menambahkan informasi pendukung, sehingga menjadi **Peningkatan kelangkaan air cukup drastis, dari 14% saat ini, menjadi 34% di tahun 2050**. Kesalahan yang sama juga ditemukan pada kata rujukan **di atas** dalam kalimat **Sayangnya, langkah-langkah yang diberikan pemerintah Indonesia saat ini belum cukup mengatasi masalah di atas**. Penggunaan kata rujukan di atas tidak mengacu pada masalah yang jelas, sehingga perlu diperbaiki menjadi **Meskipun, langkah-langkah pemerintah Indonesia saat ini belum cukup mengatasi masalah perubahan iklim dan kerusakan lingkungan**.

Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis kalimat yang dilakukan oleh (Reswari, 2023) pada teks deskripsi dalam buku pembelajaran IPS kelas 7 SMP kurikulum merdeka. Reswari menemukan empat jenis kesalahan yaitu: kesalahan kelengkapan kalimat efektif, kesalahan kriteria kesejajaran kalimat efektif, kesalahan kriteria kehematan kalimat efektif, dan kesalahan kesatuan dan kelogisan kalimat. Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sudarja, 2024), dalam penelitiannya ditemukan tujuh kesalahan penulisan kalimat efektif pada teks karangan argumentasi mahasiswa teologi di Jakarta, yaitu kesatuan gagasan, penalaran, kepaduan, kehematan, kecermatan, kesejajaran, EYD. Analisis mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif juga dilakukan oleh (Amral et al., 2019) pada tugas keterampilan menulis karangan eksplanasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi, ditemukan empat kesalahan penggunaan kalimat efektif paling banyak, yaitu kesatuan, kehematan, penekanan, dan kevariasian. Dalam analisis yang dilakukan (Alfian & Fatonah, 2020) pada karangan argumentasi siswa SMA kelas XII ditemukan banyak kalimat

yang diletakkan tidak pada tempatnya sehingga terkesan memberikan informasi yang tidak tepat.

### Ketidaktepatan Penggunaan Kata

Dari beberapa komponen pembentuk kalimat, kata memiliki peran penting dalam mengungkapkan informasi atau maksud dari seseorang. Ketepatan penyampaian informasi tidak terlepas dari kesesuaian pemilihan dan penggunaan diksi (Maruka, 2018). Berikut penjelasan mengenai ketidaktepatan penggunaan kata.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
Tentunya diperlukan konsentrasi untuk mengatasi hal itu.	Ditemukan ketidaktepatan dalam pemilihan kata. Kata "konsentrasi" tidak sesuai untuk menggambarkan upaya mengatasi permasalahan.	Upaya serius diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.
Pemerintah baru pada tataran kampanye dengan membuat komitmen dan kebijakan tentang masalah iklim tanpa menerapkan peraturan yang jelas.	Frasa "baru pada tataran kampanye" kurang tepat karena menunjukkan bahwa pemerintah tidak melakukan apa-apa. Selain itu klausa "membuat komitmen dan kebijakan" terkesan bertele-tele.	Upaya pemerintah masih sebatas membuat komitmen dan kebijakan tentang masalah iklim tanpa disertai implementasi peraturan yang jelas.
Nyatanya, langkah-langkah inovasi Indonesia nihil dan cenderung merusak lingkungan.	Konjungsi "nyatanya" terkesan informal. Selain itu frasa "langkah-langkah inovasi" kurang tepat karena tidak menjelaskan inovasi tersebut ditindaklanjuti atau tidak.	Namun, langkah-langkah inovasi yang dilakukan Indonesia masih minim dan cenderung merusak lingkungan.

Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat 5 kalimat yang tidak efektif karena adanya ketidaktepatan penggunaan kata. Ketidaktepatan penggunaan kata ditemukan pada kalimat **Tentunya diperlukan konsentrasi untuk mengatasi hal itu**. Penggunaan kata **konsentrasi** tidak tepat apabila digunakan untuk menggambarkan upaya mengatasi permasalahan, sehingga perlu dihilangkan. Kesalahan penggunaan kata juga terdapat pada kalimat **Pemerintah baru pada tataran kampanye dengan membuat komitmen dan kebijakan tentang masalah iklim tanpa menerapkan peraturan yang jelas** dan **Nyatanya, langkah-langkah inovasi Indonesia nihil dan cenderung merusak lingkungan**.

Data hasil analisis yang ditemukan memiliki kesamaan dengan hasil analisis (Qutratu'ain et al, 2022) yang membahas mengenai penulisan kalimat tidak efektif. Dalam analisis kecenderungan penggunaan kalimat tidak efektif pada takarir unggahan beberapa akun

instagram, salah satu data hasil analisisnya ditemukan adanya ketidaksesuaian penggunaan kata.

Menurut Kusumaningrum et al., (2023) analisis dan pembahasan mengenai kalimat efektif berguna dalam tatanan bahasa yang digunakan untuk proses pembuatan kalimat yang baik dan jelas serta mudah dipahami. Analisis mengenai kalimat tidak efektif dalam teks telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti pada analisis kalimat efektif pada surat kabar harian fajar yang dilakukan oleh (Yakin, 2017). Dari hasil analisisnya, ditemukan faktor penyebab kalimat tidak efektif berupa kesalahan penggunaan dan pemilihan kata. Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan oleh (Riswati, 2015). Dalam penelitiannya, Riswati melakukan analisis terhadap penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Hasil akhir analisisnya, terdapat 5 aspek kesalahan yang mengakibatkan ketidakefektifan kalimat. Aspek tersebut meliputi kesalahan struktur kalimat, kesejajaran, penggunaan ejaan, pemilihan diksi, dan kelogisan kalimat. Analisis mengenai ketidaktepatan penggunaan kata pun ditemukan pada penelitian milik (Nurhayatin et al., 2018) ditemukan lima jenis kesalahan dalam penulisan kalimat efektif, yaitu kesalahan struktur kalimat, kesejajaran, ejaan, diksi, dan kelogisan. Penelitian lain yang juga menganalisis mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif oleh (Lestari & Wahyuni, 2021) pada tugas karangan deskripsi siswa kelas VII A SMPN 06 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021, ditemukan empat kesalahan, yaitu kelengkapan kalimat, kesejajaran kalimat, kehematan kalimat, dan kevariatifan kalimat. Analisis ketidaktepatan penggunaan kata juga dilakukan oleh (Tenriana, 2023) dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Jaya Negara Makassar, berupa pengulangan subjek pada kalimat yang membuat kalimat menjadi tidak jelas.

Hasil analisis yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa diagram temuan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, tabel data kalimat tidak efektif, jenis kesalahan dan perbaikan kalimat dalam teks opini pada lama "Harian Jogja" Edisi Agustus 2023. Jenis kesalahan terbanyak ditemukan pada kehematan penggunaan kata, dengan jumlah empat belas kalimat tidak efektif. Ketidakhematan kata terlihat dari banyaknya penggunaan kata yang tidak diperlukan, sehingga menjadikan kalimat bertele-tele. Kemudian, jenis kesalahan lainnya ditemukan adanya ketidaktepatan penggunaan kata dengan jumlah lima kalimat tidak efektif dan ketidaksesuaian informasi dengan jumlah tiga kalimat tidak efektif.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data dan analisis yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan guna menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam teks opini pada laman "Harian Jogja"

Edisi Agustus 2023 sebagai Bahan Edukasi Lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan sintaksis. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan kalimat yang efektif secara gramatikal.

Penggunaan kalimat efektif pada sebuah tulisan yang dihasilkan sangat berpengaruh dengan minat pembaca. Masih banyak penulisan kalimat yang tidak efektif. Faktor yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat yang ditemukan adalah adanya pemborosan kata, ketidaksesuaian informasi, dan ketidaktepatan penggunaan kata. Pemborosan kata dalam sebuah kalimat membuat minat pembaca menjadi berkurang karena kalimat yang terlalu bertele-tele. Dalam teks opini tersebut juga terdapat ketidaksesuaian informasi yang dapat membuat pembaca menjadi bingung mengenai maksud yang akan disampaikan oleh penulis. Selain itu, ditemukan ketidaktepatan penggunaan kata dalam teks, padahal ketepatan penggunaan kata sangat penting untuk mempermudah dalam penyampaian ide atau gagasan secara jelas, sehingga dapat mengurangi kualitas tulisan dan kualitas argumen yang disampaikan.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks opini pada laman “Harian Jogja” yang dipilih sebagai objek penelitian tidak memenuhi syarat sebagai teks opini yang baik dan benar karena masih banyak ditemukan penggunaan kalimat tidak efektif.

Saran dari peneliti adalah penggunaan kalimat efektif pada setiap kalimat menentukan hasil teks yang ditulis. Pada teks opini penggunaan kalimat efektif sangat diperlukan karena dengan menggunakan kalimat efektif, opini yang dihasilkan dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Penggunaan kalimat tidak efektif seperti pemborosan kata akan membuat minat pemaca menjadi turun karena teks tersebut terkesan bertele-tele dan tidak langsung ke inti pembahasan. Para pembaca tentu menginginkan bacaan yang singkat, padat, dan jelas.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. yang telah membimbing dan membantu mendanai peneliti dalam penyusunan artikel ilmiah ini guna memenuhi tugas akhir pada mata kuliah Sintaksis. Selain itu, disampaikan juga ucapan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dan membantu penyusunan artikel ilmiah ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, K. F., & Fatonah, K. U. (2020). Analisis kesalahan penggunaan kalimat baku dan kalimat efektif dalam karangan argumentasi siswa SMA kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 58–72. <https://doi.org/10.47007/edu.v5i02.3216>
- Amral, S., Apria, W., & Gaputri, D. (2019). Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tugas keterampilan menulis karangan eksplanasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i1.101>
- Anitasari, A. F., Maula, H. M., Amalia, F. F., Mudjahidah, A., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih, N. (2023). Analisis kalimat pada teks pembelajaran buku pendidikan kewarganegaraan SMA/SMK kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul Mencari etika elite politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul Warisan untuk Doni karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Bahasa (JURRIBAH)*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Dantes, N. (2012). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Devita, M. B., Putrayasa, I. G. N. K., & Madia, I. M. (2020). Kajian kalimat efektif pada laporan berita reporter Metro TV. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 24(1), 60–68. <https://doi.org/10.24843/JH.2020.v24.i01.p08>
- Eirmanto, & Eimidar. (2018). *Bahasa Indonesia pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. Rajawali Press.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Alfatimi, N. A., Liyana, N. I., Kesuma, R. G., & Wuryani, T. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>

- Fiqi, A. M., Lestari, A. D., Badrussalam, F., & Siagian, I. (2023). Menyunting kalimat efektif dari aspek kehematan pada berita daring Tribunnews tahun 2022. *Journal on Education*, 05(3), 5661–5667.
- Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul Robohnya Surau Kami karya AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirah, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jupendis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Gunandi, R. M., & Sutrisna, D. (2021). Analisis kalimat efektif dalam cerpen Menembus Waktu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 412–417.
- Handayani, P. (2019). Penerapan teknik L-BATO untuk meningkatkan keterampilan menulis teks opini pada siswa kelas XII SMA. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v2i1.45>
- Hidayat, R., & Putri, N. Q. H. (2022). Analisis kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa program studi Arsitektur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 123–132. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7276>
- Imaroh, A., Aina, J., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis sintaksis pada teks inspiratif dalam modul ajar kelas IX Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166–176.
- Iriany, R., & Tenriana, N. (2021). Analisis kesalahan penyusunan kalimat efektif dalam karangan deskriptif pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 627–640. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2049>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak berjudul Berbeda Itu Tak Apa pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.360>
- Lestari, A., & Wahyuni, U. (2021). Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tugas karangan deskripsi siswa kelas VII A SMPN 06 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.33087/aksara.v5i1.227>
- Listika, M., & Nafri, Y. (2019). Penggunaan kalimat efektif pada artikel open journal system (OJS) korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 183–190. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i>